



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS VIII  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 CIAWIGEBANG  
KECAMATAN CIAWIGEBANG KABUPATEN KUNINGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

**DIAH RAHMAWATI  
NIM: 14111110018**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2015 M /1436 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

## ABSTRAK

**DIAH RAHMAWATI**  
**NIM 14111110018**

**“Pengaruh Pembelajaran Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan”**

Ditemukan fenomena banyaknya perilaku anak sekolah di SMP Negeri 1 Ciawigebang yang tidak sesuai dengan norma-norma Islam. Hal ini bisa ditunjukkan dengan misalnya cara berbicara anak baik dengan teman sebayanya maupun dengan yang umurnya lebih tua yang dianggap tidak pantas. Selain itu, isi pembicaraan mereka cenderung membicarakan hal yang tidak penting seperti film, sinetron, gosip, dan porno.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), perilaku sosial siswa, dan pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku sosial siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

Pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidup di dunia dan akhirat kelak. Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan dalam kategori Baik dengan skor sebesar 85,14%, perilaku sosial siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan dalam kategori Baik dengan skor sebesar 79,11% dan hasil korelasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perilaku sosial siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan dapat diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,99 ternyata terletak antara 0,80 sampai dengan 1,000. Berdasarkan makna koefisien korelasi tergolong Sangat Kuat, sehingga kita dapat interpretasi yaitu terdapat pengaruh yang Sangat Kuat antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.





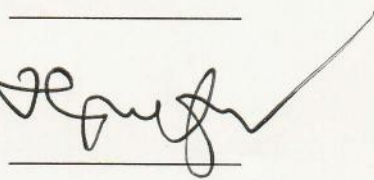
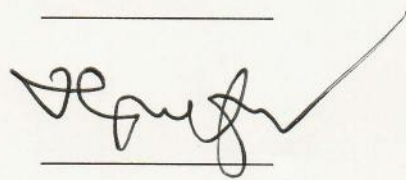

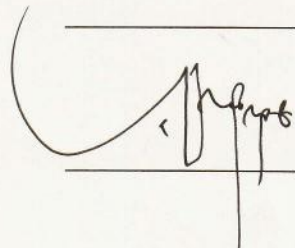
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

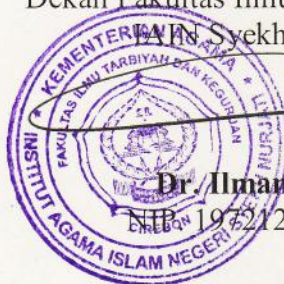
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan”** oleh **Diah Rahmawati, NIM. 14111110018**, telah dimunaqosyahkan pada hari Rabu, 15 Juli 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <b>Dr. H. Suteja, M.Ag</b> NIP. 19630305 199903 1 001	05 - 08 - 2015	
Sekretaris Jurusan <b>Akhmad Affandi, M.Ag</b> NIP. 19721214 200312 1 003	05 - 08 - 2015	
Penguji I <b>Dr. H. Suklani, M.Pd</b> NIP. 19610817 198703 1 004	31 - 07 - 2015	
Penguji II <b>Drs. H. Abdul Ghofar, MA</b> NIP. 19531110 197703 1 001	31 - 07 - 2015	
Pembimbing I <b>Dr. H. Suteja, M.Ag</b> NIP. 19630305 199903 1 001	09 - 08 - 2015	
Pembimbing II <b>Akhmad Affandi, M.Ag</b> NIP. 19721214 200312 1 003	09 - 08 - 2015	

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon



**Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag**  
NIP. 19721220 199803 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.  
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kerangka Pemikiran.....	8
E. Langkah-langkah Penelitian.....	11
<b>BAB II TEORI TENTANG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN</b>	
<b>AGAMA ISLAM (PAI) DAN PERILAKU SOSIAL SISWA</b>	
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah .....	18
1. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	19
2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	26
3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	26
4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	31
B. Perilaku Sosial Remaja Usia 13-15 Tahun .....	32
1. Karakter Remaja Usia 13-15 Tahun .....	32
2. Pengertian Perilaku Sosial .....	33
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial.....	35
4. Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial .....	36
5. Indikator Perilaku Sosial yang Normal.....	39
C. Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa.....	41
1. Pembentukan Keimanan .....	42
2. Pembentukan Pemahaman atau Penalaran (Intelektual) .....	42
3. Pembentukan Penghayatan atau Pengalaman Batin .....	42



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Pembentukan Pengamalan .....	42
---------------------------------	----

### BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan .....	44
B. Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan .....	46
C. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan .....	50
D. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan .....	63
E. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan .....	64
1. Persiapan.....	65
2. Pelaksanaan.....	65
3. Penilaian.....	65

### BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan .....	66
1. Materi.....	77
2. Metode .....	77
3. Guru .....	77



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.  
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Siswa .....	77
B. Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan .....	79
1. Perilaku Positif.....	90
2. Perilaku Negatif .....	92
C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan .....	93
1. Pengaruh Langsung.....	97
2. Pengaruh Tidak Langsung .....	97
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-saran .....	98

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pada sistem Pendidikan Agama Islam ini memberikan pendidikan tentang akhlaqul karimah agar dapat mencerminkan kepribadian seseorang.

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan Agama Islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab. Sebagai landasan firman Allah Surat:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketakwaan, dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran.” (Q.S. Al-Ma’idah: 2)

Ayat yang lalu memerintah, dan ayat ini melarang. Demikianlah kebiasaan al-Qur’an menyebut dua hal yang bertolak belakang secara bergantian ditemukan lagi di sini. Dapat juga dikatakan bahwa ayat yang lalu berbicara secara umum, termasuk uraian tentang apa yang dikecualikan-Nya. (M. Quraish Shihab, 2002: 10)

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan, yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan atau ukhrawi dan demikian juga tolong-menolonglah dalam ketakwaan, yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi dan atau ukhrawi, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*

Oleh karena itu, jika berpredikat Muslim benar-benar menjadi penganut agama yang baik maka harus menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah

tetap berada pada dirinya, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh Iman sesuai dengan aqidah Islamiyyah. Untuk tujuan itulah manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam di dalamnya terdapat beberapa ilmu, yaitu salah satunya adalah ilmu akhlak yang merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian.

Dengan bekal ilmu akhlak, orang dapat mengetahui batas mana yang baik dan batas mana yang dilarang, juga dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya. Orang yang berakhlak dapat memperoleh irsyad, taufik, dan hidayah sehingga bahagia di dunia dan akhirat.

Kesempurnaan akhlak manusia dapat dicapai melalui dua jalan. Pertama, melalui karunia Tuhan yang menciptakan manusia dengan fitrahnya yang sempurna, akhlak yang baik, nafsu syahwat yang tunduk kepada akal dan Agama. Manusia tersebut dapat memperoleh ilmu tanpa belajar dan terdidik tanpa melalui proses pendidikan, manusia yang tergolong seperti itu adalah para Nabi dan Rasul Allah. Kedua, akhlak melalui berjuang secara bersungguh-sungguh (*mujahadah*) dan latihan (*riyadhah*) yaitu membiasakan diri melakukan akhlak-akhlak mulia.

Akhlak mulia juga dapat dipupuk melalui proses melawan hawa nafsu. Seseorang memiliki akhlak mulia apabila dia dapat melawan dan menundukkan hawa nafsunya. Menundukkan hawa nafsu bukan bermakna membunuhnya tetapi hanya mengawali dan mendidiknya agar mengikuti panduan akal dan Agama. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pendidikan yang mempunyai fokus (*emphasis*) untuk lebih menitik beratkan pada norma-norma yang memberi arah, arti, dan tujuan hidup manusia. Pendidikan Agama Islam sebagai apresiasi bentuk kesadaran beragama secara ideal merupakan suatu kegiatan yang menanamkan nilai-nilai etika dan moral baik secara khusus maupun universal mulai dari lingkup besar (suatu negara dan bangsa). Negara yang memiliki pengakuan terhadap suatu agama akan melakukan pendidikan moral melalui pendidikan agama.





Menurut Harun Nasution bahwa pendidikan agama banyak dipengaruhi oleh trend Barat yang lebih mengutamakan pengajaran dari pada pendidikan moral padahal inti sari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral. Sasaran utama dalam Pendidikan Agama Islam disekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga negara. Hanya dengan keterpaduan berbagai dimensi kehidupan tersebutlah kehidupan yang utuh sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa dapat terwujud. Pendidikan Agama diharapkan mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama tersebut sehingga bersama-sama subyek pendidikan yang lain, mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa.

Dalam sistem pendidikan ini nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada peserta didik tidak terbatas melalui subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui seluruh subyek pelajaran serta seluruh komponen atau faktor pendidikan. Bahkan dalam sistem ini, subyek Pendidikan Agama Islam sangat mungkin tidak diberikan secara khusus karena seluruh aspek subyek pelajaran tersebut dapat diintegrasikan ke dalam subyek pelajaran atau faktor pendidikan yang lain. Dengan demikian, dalam sistem ini semua guru harus memiliki kepribadian Muslim dan sekaligus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman melalui subyek pelajaran yang dia punya. Karena merupakan sistem pendidikan alternatif, maka secara kelembagaan Pendidikan Islam tidak ada dalam sistem pendidikan kita.



Pendidikan keislaman merupakan salah satu macam pendidikan keagamaan, yakni pendidikan yang secara khusus dimaksudkan untuk memberikan bekal profesional dibidang keagamaan kepada peserta didik.

Pendidikan ini diselenggarakan dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik agar kelak mampu mengemban tugas yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama Islam. Dengan demikian, ilmu-ilmu keislaman yang di ajarkan melalui subyek pelajaran. Pendidikan Agama Islam merupakan bekal untuk memberikan kualifikasi yang harus dimiliki oleh mereka setelah selesai mengikuti pendidikan tersebut. Karena itu, materi ilmu-ilmu keislaman merupakan materi pokok yang diajarkan dalam pendidikan ini.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Nasional bahwa keberadaan aqidah dan akhlak sudah menjadi keharusan bagi umat khususnya untuk lembaga dalam proses mengajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam dimana dan kapan saja, karena aqidah merupakan keyakinan-keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus di Imani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari, demikian juga Akhlak yang merupakan petunjuk untuk mencapai perbuatan baik serta menghindarkan diri dari perbuatan buruk.

Permasalahan yang terjadi dalam berbagai segi kehidupan manusia yang terwujud dalam berbagai tingkah laku: seperti pelanggaran, pencurian, perampokan, perjudian, pemerkosaan, dan yang lebih serius lagi adalah gencarnya pemakaian narkoba di kalangan remaja. Perbuatan seperti itu sangatlah merusak masa depan bangsa. Terjadinya permasalahan tersebut dikarenakan rendahnya Akhlak mereka, karena itu upaya pembinaan dan peningkatan Akhlak penting. Pendidikan Aqidah Akhlak dapat digunakan sebagai barometer (alat ukur) pribadi seseorang. Ukuran akhlak oleh sebagian ahli diletakkan sebagai alat penimbang perbuatan baik buruk pada faktor yang ada dalam diri manusia yang masyhur dengan istilah *al-qanun adz-dzatiy* dalam istilah asing disebut *autonomous*. Alat penimbang perbuatan ialah faktor yang datang dari luar diri manusia (*al-qanun al-kharijiy*) baik yang bersifat 'urf atau dalam undang-undang hasil produk pikiran manusia dan kehendak dari Tuhan (Agama). Apabila yang menjadi ukuran itu dari



faktor dalam diri manusia, maka tekanannya adalah akal dan pikiran dan suara hati, kalau alat pengukur akhlak itu harus universal.

Seseorang tidak harus menggunakan alat ukur untuk mengetahui akhlak orang lain, tetapi kita harus mengetahui terlebih dahulu akhlak yang kita miliki, sehingga kita mampu mengetahui baik buruknya akhlak seseorang dengan memahami akhlak yang kita miliki, bahkan dapat pula mengetahui sempurna atau tidaknya iman seseorang. Dengan kata lain makin sempurna akhlaknya makin sempurna pula iman seseorang dan sebaliknya makin rusak iman makin rusak pula iman seseorang, seperti hadits berikut:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ , حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : " أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا " (رواه أحمد)

*“Orang mukmin yang paling sempurna Imannya, ialah orang mukmin yang paling baik akhlaknya”.* (Abu Daud, 2011: 413)

Bahwa orang Islam yang berakhlak buruk, keburukan akhlaknya merupakan bukti bahwa dia belum berhasil dalam beragama, dia belum mencapai sesuatu yang sangat penting dan yang menyatu dengan agama, yaitu akhlak yang baik. Kejadian tentang masalah kerusakan moral, maka pendidikan Aqidah Akhlak wajib diberikan pada setiap lembaga-lembaga pendidikan baik di tingkat SD, SMP/Tsanawiyah, SMA/Aliyah, bahkan di Perguruan Tinggi.

Menurut Abuddin Nata, adanya perilaku-perilaku yang menyimpang yang terjadi tersebut karena adanya beberapa faktor yang melatar belakanginya. Diantaranya. Pertama longgarnya pegangan terhadap agama, dengan longgarnya pegangan nilai-nilai agama dalam diri seseorang maka hilanglah kekuatan pengontrol dalam diri orang tersebut. Kedua kurang efektifnya pembinaan Akhlak yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat. Dan Ketiga dampak dari perkembangan dan kemajuan IPTEK (Abuddin Nata, 2002: 16)

Pendidikan Agama Islam khususnya pendidikan Aqidah Akhlak yang telah diterapkan dalam program Pendidikan Nasional boleh dikatakan kurang berhasil. Dengan bukti makin banyaknya kerusakan moral yang terjadi dikalangan remaja. Hal ini yang terjadi karena yang pertama: kurang atau minimnya waktu pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan, khususnya materi



pembelajaran Aqidah Akhlak, padahal pembelajaran Aqidah Akhlak mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku peserta didik. Karena pembelajaran Aqidah Akhlak menyangkut pembiasaan sikap atau perilaku yang baik yang telah menjadi tujuan Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam, yang kedua: tentang proses pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah, dimana norma-norma Aqidah Akhlak yang telah diformulasikan dalam teori-teori tidak dapat dijabarkan dalam langkah-langkah nyata, hal ini sangatlah memprihatinkan terhadap perkembangan perilaku siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan fenomena banyaknya perilaku anak sekolah yang tidak sesuai dengan norma-norma Islam. Hal ini bisa ditunjukkan dengan misalnya cara berbicara anak baik dengan teman sebayanya maupun dengan yang umurnya lebih tua yang dianggap tidak pantas. Selain itu, isi pembicaraan mereka cenderung membicarakan hal yang tidak penting seperti film, sinetron, gosip, dan porno.

Oleh karena itu, sesuatu yang perlu dipikirkan adalah mampukah lembaga Pendidikan Islam berinteraksi dengan kemajuan IPTEK. Dan bagaimana seharusnya Pendidikan Islam disekolah benar-benar bisa mempengaruhi atau membentuk Akhlak siswa yang selanjutnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Perumusan Masalah**

Penelitian lebih terfokus dan mencapai tujuan yang diharapkan serta mudah dilakukan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau



sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2011: 14).

Dalam penelitian ini, penyajian fakta dan data dalam bentuk angka-angka yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah ketidaksesuaian perilaku sosial siswa dengan syariat Islam setelah ditetapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.

2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kekeliruan karena terlalu luasnya penjabaran, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan yaitu:

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.
- b. Perilaku Sosial Siswa, yaitu Perilaku Positif atau disebut Perilaku Prosocial kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimanakah Perilaku Sosial Siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan?
- c. Bagaimanakah Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama



(SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mengetahui Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

### D. Kerangka Pemikiran

Di sekolah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh besar dalam proses kepribadian dan menanamkan kesadaran beragama. Karena dalam hal ini siswa akan meniru segala tingkah laku di lingkungan sekitarnya. Mengingat pentingnya pembelajaran PAI dalam proses perkembangan aspek dan kepribadian anak, maka pendidik perlu menyadari kedudukan dan sikap tingkah laku, maupun kepribadiannya sendiri. Karena pendidik, disamping sebagai orang yang menambah ilmu pengetahuan siswa, juga menambah dan mengubah sifat-sifat kepribadian. Itulah sebabnya jikalau ada seorang guru yang dikagumi anak, maka ia menjadi tokoh teladan yang akan ditirunya.

Kepribadian pada hakikatnya merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia secara umum yang tercermin dari ucapan dan perbuatannya. Kepribadian adalah corak kebiasaan yang terhimpun dalam diri dan digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Pengertian kepribadian, menurut Allport (seorang ahli Psikologi), adalah organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik yang unik (khas) pada diri



individu yang turut menentukan cara-cara penyesuaian cirinya dengan lingkungan. Sigmund Freud (1856-1939), seorang sarjana psikologi Jerman yang dianggap sebagai pelopor psikoanalisis, menyebutkan bahwa kepribadian (jiwa) dibentuk oleh tiga kekuatan, yaitu id, super ego, dan ego. Id (nafsu/keinginan) berisi dorongan-dorongan primitif yang belum dipengaruhi oleh kebudayaan/ hasil belajar, seperti dorongan seks, agresi, amarah, dan yang bersifat traumatik. Id ini berada di alam ketidaksadaran, sehingga kemunculannya sukar untuk dikendalikan. Superego (akal sehat) berisi dorongan-dorongan untuk berbuat baik sebagai hasil belajar terhadap lingkungan alam dan kebudayaan. Superego berfungsi sebagai filter untuk menyaring dan mengawasi dorongan-dorongan yang berasal dari id. Ego (perilaku tindakan) adalah sistem energi yang langsung berhubungan dengan dunia luar.

Proses pembentukan kepribadian pengaruh lingkungan cukup dominan dalam proses pembentukan kepribadian. Pengertian lingkungan di sini sangat luas dan kompleks, mencakup lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, tempat kerja, nilai-nilai, norma-norma, serta lingkungan fisik, sosial, dan budaya. Lingkungan yang begitu luas dan kompleks itu mempengaruhi kehidupan seseorang sejak ia dilahirkan hingga akhir hayatnya. Manusia selain sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai makhluk individu, manusia memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan individu-individu lainnya, baik inteligensi, bakat, minat, sifat-sifat, maupun kemauan dan perasaannya. Sebagai makhluk sosial, manusia bergaul dan berinteraksi sosial dengan manusia-manusia lain dalam memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidupnya. Jadi, manusia mempunyai kebutuhan sosial, yang mencakup komunikasi, interaksi sosial, hubungan sosial, kerjasama sosial, dan sebagainya.

Dalam berinteraksi sosial, setiap individu melakukan proses sosialisasi nilai dan norma sosial budaya. Secara biologis fisiologis, manusia mungkin dapat mempertahankan dirinya pada tingkat kehidupan vegetatif. Tetapi hati nurani dan cita-cita pribadi tidak mungkin dapat terbentuk dan berkembang tanpa pergaulan dengan manusia-manusia lain. Tanpa pergaulan sosial, maka kepribadian manusia



tidak akan dapat berkembang sebagai manusia seutuhnya atau sebagai manusia yang beradab. Dalam proses sosialisasi inilah manusia dapat merealisasikan segala potensinya dalam kehidupan masyarakat. Tanpa sosialisasi dan komunikasi sosial maka individu tidak akan dapat mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimilikinya, seperti bakat, minat, intelegensi, dan cita-citanya.

Menurut aliran Konvergensi, kepribadian (jiwa atau perilaku) merupakan hasil perpaduan antara pembawaan (faktor internal) dengan pengalaman (faktor eksternal). Pembawaan bersumber dari dalam diri individu, seperti kecerdasan, bakat, minat, kemauan, dan sebagainya. Pengalaman bersumber dari pergaulan, pendidikan, dan pengaruh nilai-nilai dan norma sosial. Pelopor aliran Konvergensi ialah William Stern (1871-1938) seorang ahli Psikologi Jerman.

Menurut F.G. Robbins dalam Sumadi Suryabrata (2003: 28) Perkembangan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Faktor Keturunan (*Heredity*) Warisan Biologis

Semua manusia yang normal dan sehat memiliki persamaan biologis tertentu, seperti memiliki dua tangan, pancaindra, kelenjar seksual, dan otak yang rumit. Persamaan biologis ini membantu menjelaskan beberapa persamaan dalam kepribadian dan perilaku semua orang. Setiap orang memiliki warisan biologis yang berbeda satu dengan lainnya.

Faktor keturunan berperan terhadap keramah tamahan, perilaku *kompulsif* (dipaksakan), dan kemudahan dalam pergaulan sosial. Akan tetapi faktor keturunan tidak berpengaruh terhadap terbentuknya kepemimpinan, pengendalian diri, dorongan hati, sikap, dan nilai.

#### 2. Faktor Lingkungan Alam (*Natural Environment*)

Keadaan lingkungan alam seperti perbedaan iklim, topografi, dan sumber daya alam mengharuskan manusia mampu menyesuaikan diri. Dengan adanya proses penyesuaian diri itulah maka akan muncul bentuk kebudayaan yang dipengaruhi oleh alam. Misalnya olahraga ski muncul pada masyarakat yang lingkungan alamnya mengalami musim salju. Kebudayaan masyarakat yang hidup di pantai berbeda dengan masyarakat yang hidup di pegunungan atau





hutan belantara. Melalui proses penyesuaian diri manusia membentuk sikap dan tindakan yang berbeda dengan manusia lainnya.

### 3. Faktor Sosial (*Social Environment*)

Di samping keadaan alam memengaruhi kebudayaan, kebudayaan pun bisa memengaruhi alam. Perbedaan kebudayaan dalam setiap masyarakat dapat memengaruhi kepribadian seseorang. Misalnya kebudayaan petani, kebudayaan kota, dan kebudayaan industri tertentu memperlihatkan corak kepribadian yang berbeda-beda. Di masyarakat kadang-kadang terdapat karakteristik kepribadian umum, namun tidak berarti semua anggota termasuk di dalamnya. Kepribadian umum merupakan serangkaian ciri kepribadian yang dimiliki oleh sebagian besar anggota kelompok sosial yang bersangkutan.

### 4. Faktor Kelompok Manusia (*Group*)

Kepribadian seseorang juga dipengaruhi oleh adanya kelompok manusia lainnya. Hal itu dikarenakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup sendiri. Kelompok manusia pertama yang memengaruhi kepribadian anak adalah keluarga, tetangga, teman sepermainan, dan sekolah.

## E. Langkah-langkah Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2011: 14).

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Menentukan Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996: 115). Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah siswa



kelas VIII SMPN 1 Ciawigebang yang berjumlah 346 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian skripsi ini adalah penulis menggunakan teknik *cluster sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan dari jumlah populasi yaitu 347 responden, *cluster* yang dipilih sebagai sampel adalah kelas VIII-E. Berkaitan dengan hal ini Suharsimi Arikunto, (1996: 117) mengemukakan, “Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15%, 20-25%, atau lebih, sesuai dengan kemampuan peneliti”. Karena populasi data penelitian ini lebih dari 100, peneliti mengambil sampel 10% saja, dengan demikian jumlah sampel pada skripsi ini adalah  $10\% \times 346 = 34,6$  dan dibulatkan menjadi 35 responden.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data teoritis dan data empirik. Data teoritis penulis mengambil dari berbagai buku yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Sedangkan sumber empirik penulis mengambil dari berbagai sumber yang dianggap mampu memberikan data secara objektif yang ada di lapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dipandang sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mengamati gejala-gejala atau kejadian-kejadian di lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gejala empirik yang terjadi di lapangan seperti melihat keadaan lingkungan sekolah, fasilitas belajar siswa, kurikulum yang digunakan di sekolah,



keadaan guru dan keadaan siswa.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan nara sumber yaitu guru PAI bernama Nurlaela, S.Ag. dan siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ciawigebang.

c. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui. Teknik angket dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia yang disebarakan kepada siswa sebagai responden.

Angket penelitian menggunakan *skala likert*, dimana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradarasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- 1) Selalu
- 2) Kadang-kadang
- 3) Tidak Pernah

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- |                  |   |
|------------------|---|
| 1) Selalu        | 3 |
| 2) Kadang-kadang | 2 |
| 3) Tidak Pernah  | 1 |



(Sugiyono, 2012: 135)

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mempelajari data yang sudah direkomendasikan oleh kepala sekolah SMPN 1 Ciawigebang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku sosial siswa. Maka dalam analisa data ini penulis menggunakan rumus prosentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Simbol dari nilai skor/hasil yang dicapai terakhir.

F = Frekuensi jawaban dari alternatif jawaban.

N = Number of cases, yaitu jumlah masalah atau responden.

100% = bilangan prosentasi tetap.

Dengan klasifikasi sebagai berikut:

100% : Seluruhnya

90%-99% : Hampir seluruhnya

61%-89% : Sebagian besar

51%-60% : Lebih dari setengah

50% : Setengahnya

40%-49% : Hampir setengahnya

10%-39% : Sebagian kecil

1%-9% : Sedikit sekali

0% : Tidak ada sama sekali (Anas Sudjiono, 1996)

Untuk menafsirkan hasilnya, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (1998: 246)



### Prosentase Keberpengaruh:

No	Prosentase	Penafsiran
1	76% - 100%	Baik
2	56 % - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang Baik
4	0% - 39%	Tidak Baik

(Suharsimi Arikunto, 1998: 246)

Adapun dalam menganalisa data tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus korelasi “*product moment*”, yaitu hubungan antara dua variabel sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

X = Variabel I

Y = Variabel II

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = Jumlah Responden

$\sum XY$  = Jumlah Perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  = Jumlah Seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah Seluruh skor Y

(Anas Sudijono, 2003: 193).

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi secara sederhana angka indeks korelasi “r” *product moment* ( $r_{xy}$ ) diperlukan pedoman sebagai berikut:



Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Untuk mengetahui prosentase hasil jawaban angket dan untuk mengolah data dalam bentuk tabel, penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap (Anas Sudijono, 2003: 43)

Untuk menilai hasil skala prosentase digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Akhmad Supriyadi dan Wahyudin Syah (1984: 52), yaitu:

100 % = Seluruhnya

90 %- 99 % = Hampir Seluruhnya

60 %- 89 % = Sebagian besar

51 %- 59 % = Lebih dari setengahnya

50 % = Setengahnya

40 %- 49 % = Hampir setengahnya

10 %- 39 % = Sebagian kecil

1 % - 9 % = Sedikit sekali

0 % = Tidak ada

(Wahyudin Syah, 1985: 43)



Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DC = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

DC = Determinan of Correlation atau koefisien determinasi.

$(r_{xy})^2$  = Hasil perhitungan korelasi, kemudian dikuadratkan.

100% = Prosentasi.

#### 5. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. (Duwi Priyatno, 2010: 9).

Berdasarkan pada kerangka pemikiran dan anggapan dasar telah dikemukakan maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di SMPN 1 Ciawigebang.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di SMPN 1 Ciawigebang.





## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan berdasarkan perhitungan angket yaitu dalam kategori **Baik** dengan skor sebesar **85,14%** karena berada pada rentang prosentase keterhubungan 76%-100%.
2. Perilaku sosial siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan berdasarkan perhitungan angket yaitu dalam kategori **Baik** dengan skor sebesar **79,11%** karena berada pada rentang prosentase keterhubungan 76%-100%.
3. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan, berdasarkan hasil perhitungan melalui *product moment*, diperoleh nilai koefisien  $r_{xy}$  sebesar **0,99** ternyata terletak antara 0,80 sampai dengan 1,000. Berdasarkan makna koefisien korelasi tergolong **Sangat Kuat**. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempengaruhi perilaku sosial siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan sebesar 98,01% sedangkan sisanya 1,99% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

### B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penyusun mengajukan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI hendaknya menciptakan pembelajaran di mana siswa tidak hanya memahami materi secara kemampuan kognitifnya saja, tetapi dari



materi yang telah disampaikan juga agar bisa diaplikasikan di kehidupannya sehari-hari.

2. Bagi siswa SMPN 1 Ciawigebang hendaknya bisa menerapkan apa yang telah diperoleh dari materi PAI yang telah disampaikan oleh guru di sekolah. Sebagai makhluk sosial, hendaknya bisa mempunyai perilaku sosial yang baik seperti menolong sesama dengan teman di sekolah.
3. Penyusun menyadari walaupun penelitian ini telah berhasil menguji adanya pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku sosial siswa, akan tetapi tidak hanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah semata yang mempengaruhinya. Banyak faktor lain yang memungkinkan ikut mempengaruhi perilaku sosial siswa, antara lain siswa itu sendiri, orang tua, keluarga, masyarakat, lingkungan dan faktor-faktor lainnya yang belum diketahui. Maka diharapkan guru menciptakan pembelajaran PAI yang dapat menumbuhkan perilaku sosial siswa yang baik.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan Asrori, M. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonimous. 2008. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grafika.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Bawani, Imam. 1990. *Ilmu Jiwa Perkembangan dalam Konteks Pendidikan Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dayaksini, Tri dan Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Cetakan ke-4*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Mudharharjo, Redjo. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- O. Sears, David, dkk. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajara Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saleh, Abdul Rachman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan aksi*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa.
- 2004. *Ilmu Pendidikan Islam Cet ke-4*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Setyawati, Tuti. 2010. *Perilaku Anti Sosial*.  
Online.<http://tutisetyawati.blogspot.com/2010/10/perilaku-anti-sosial.html>. diunduh tanggal 08 Mei 2015.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- 2012. *al-Lubab*. Tangerang: Lentera Hati.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto dan Safrudin Jabar. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Basrudin M. 2004. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.